

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Pendidikan akan membuat manusia memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas manusia seutuhnya dan melestarikan identitas budaya bangsa.

Pendidikan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang diterapkan dalam UU SISDIKNAS no 64 tahun 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dapan undang-undang yang dapat mengaplikasikan ilmu yang telah mereka peroleh dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial dan teknologi. Semuan pendidikan yang terlaksana haruslah mengacu dan mengarah pada tujuan pendidikan yang jelas.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen *Pendidikan Nasional, Sekertariat Jendral dalam Dinamika Pembangunan Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2013), h. 1

Mencermati tujuan pendidikan yang tercantum diatas, bahwa sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memperdaya semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan pro-aktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Berdasarkan rumusan diatas tentang tujuan pendidikan nasional indonesia seperti tersebut tidak akan berhasil jika lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat tidak saling mendukung.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta penganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari aspek kehidupan secara terpadu. Peranan mata pelajaran IPS dalam membetuk sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman tertuang dalam tujuan IPS seperti yang tertulis dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkunganya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan

berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, tingkat lokal, nasional dan global.<sup>2</sup>

Pada tingkat SD, mata pelajaran IPS mencakup mata pelajaran geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, kajiannya pada mata pelajaran tersebut sama yaitu manusia. Agar materi pelajaran IPS lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, bahan-bahannya diambil dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, serta lingkungan alam dan masyarakat sekitarnya yang terjadi pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Hal ini akan lebih mudah dipahami karena mempunyai makna lebih besar bagi para siswa dari pada bahan pengajaran yang abstrak dan rumit dari Ilmu-Ilmu sosial. Sebagai mana telah diketahui bahwa selama ini nilai mata pelajaran IPS di SD sangat rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran IPS para siswa belajar hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau sistem pembelajaran cerama tanpa terlibat langsung dengan lingkungan, guru tidak menggunakan model ataupun media pembelajaran yang membuat siswa senang dalam.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang telah dilaksanakan di SDN Jati 03 Pulo Asam Jakarta Timur, pembelajaran IPS yang dilakukan guru masih menggunakan metode konvensional, ceramah, tanya jawab dan pembelajaran berpusat pada guru. Guru tidak menyadari bahwa

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum KTSP*, (Jakarta:2006).h. 175

pembelajaran IPS yang masih menggunakan metode konvensional sangat membosankan, sehingga para siswa kurang antusias, cenderung pasif, dan kurang tertarik dengan kegiatan belajar mengajar. Selain itu dalam pembelajaran guru juga tidak menggunakan media yang menarik. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar yang dicapai siswa cenderung rendah, pada kenyataannya di lapangan guru merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran IPS karena guru sudah terbiasa dengan metode ceramah dan mengerjakan LKPD, yang dirasa paling mudah dilaksanakan.

Guru sangat diperlukan dalam belajar karena merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V yang bernama ibu Tri Wardiningsih yang dilakukan hari jum'at, tanggal 16 September 2016, rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 03 Pagi Pulo Asem sangat memprihatinkan. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya indikator pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas V SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem yang ditetapkan sekolah yaitu 65.<sup>3</sup> Siswa di kelas V secara keseluruhan berjumlah 36 siswa. Dari jumlah siswa keseluruhan yang hanya mencapai KKM 30% dari 36 orang siswa pada nilai ulangan semester ganjil.

---

<sup>3</sup> *Pedoman KKM SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Jakarta Timur Kelas V*

Ini berarti hanya 10 orang siswa yang mampu mendapatkan nilai tuntas, sedangkan 26 siswa lainnya belum mencapai nilai KKM.<sup>4</sup>

Faktor-faktor dalam pembelajaran yang ditemukan di lapangan terbukti mempengaruhi tercapainya hasil belajar yang jauh dari harapan. Apabila faktor-faktor tersebut dibiarkan dan terus berlanjut, dikhawatirkan akan menimbulkan dampak yang sangat negatif dalam kegiatan belajar maupun pencapaian hasil belajar siswa.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan para siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan prestasi belajar IPS disetiap jenjang pendidikan. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah teknik pembelajaran *round table* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPS karena dalam mempelajari IPS tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep IPS akan tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan IPS seperti persoalan tentang pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, lingkungan alam dan masyarakat sekitarnya yang terjadi pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang dengan baik dan benar.

Untuk dapat mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan teknik pembelajaran *round tabel*. Dengan metode ini siswa

---

<sup>4</sup> *Daftar Nilai UTS Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Jakarta Timur*

dapat mengemukakan pikiran, saling bertukar pendapat saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan maka teman kelompoknya akan membantu. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran IPS sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar IPS.

Melihat penguasaan siswa terhadap materi IPS, maka dalam penelitian ini metode pembelajaran yang dipilih adalah teknik pembelajaran *round table* karena pada tipe ini siswa akan lebih mudah menentukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika siswa mendiskusikannya secara bersama-sama dan mencapai tujuan yang sama, diberikan kesempatan untuk saling memberikan ide-ide dan bekerja secara kolaborasi untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka dan pembentukan kelompok ini dilakukan secara heterogen, yakni terdiri atas kemampuan siswa yang berbeda yaitu dengan kemampuan siswa yang pandai, sedang dan siswa yang kurang pandai.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mencoba melakukan suatu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas V dengan menggunakan teknik pembelajaran *Round Table* pada siswa kelas V SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Jakarta Timur.

## **B. Identifikasi Area dan Fokul Penelitian**

Berdasarkan Uraian pada latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah antara lain sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran IPS, guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional.
2. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa merasa bahwa pembelajaran IPS sangat membosankan.
3. Guru di kelas V SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Jakarta Timur dalam pembelajaran IPS masih verbalisme.

## **C. Pembatasan masalah**

Karena banyaknya masalah yang muncul pada proses pembelajaran IPS seperti yang telah diuraikan pada latar belakang masalah dan identifikasi area dan fokus penelitian di atas dengan keterbatasnya waktu yang tersedia maka peneliti akan mengkaji lebih mendalam tentang peningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik pembelajaran *round table* pada siswa kelas V SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem jakarta timur tentang perekonomian di Indonesai.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, serta pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V pada materi kerja sama melalui teknik pembelajaran *round table*?
2. Apakah hasil belajar IPS di kelas V SDN 03 Jati Pulo Asem Utara dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik pembelajaran *round table*?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua kalangan yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, seperti;

##### **1. Secara Teoretis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan yang berkepentingan, sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama, dan sebagai bahan acuan alternatif dalam melaksanakan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Dengan demikian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak lagi menjadi hal yang membosankan bagi siswa, tetapi menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berdampak positif pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. **Bagi Siswa**, kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih tinggi khususnya dengan teknik pembelajaran *round table*.
- b. **Bagi Guru**, agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan, pertimbangan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar dalam upaya hasil belajar IPS secara optimal dan efektif, sehingga dapat memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. **Bagi Sekolah**, sebagai bahan masukan dan bahan pembinaan pengembangan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya dan seluruh mata pelajaran di Sekolah dasar pada umumnya.
- d. **Bagi lembaga pendidikan khususnya PGSD**, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk lebih meningkatkan mutu lulusan PGSD, yakni menghasilkan guru-guru yang profesional.
- e. **Bagi Orang Tua dan Masyarakat**, sebagai bahan informasi dibidang pendidikan tentang pengaruh teknik pembelajaran *round table* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

- f. **Bagi Peneliti selanjutnya**, sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperluas pembahasan tentang penggunaan teknik pembelajaran *round table* dalam mata pelajaran IPS di SD.